

Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam di SDN Sukun 3 Kota Malang

Mar'atul Fitriayu Azizah¹, Muhammad Husni²
Pascasarjana Universitas Al-Qolam

Email Korespondensi: maratulfitriayuazizah24@pasca.alqolam.ac.id, husni@alqolam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the management of instructional media in Islamic Religious Education (IRE) at SDN Sukun 3, Malang City. Instructional media play a crucial role in supporting the success of the teaching and learning process, especially in IRE, which focuses on instilling moral values, religious character, and spiritual understanding in students. Employing a qualitative approach, this research integrates library research, direct observation, and documentation methods. The findings indicate that SDN Sukun 3 has utilized various instructional media, including government-provided textbooks, Islamic storybooks, Islamic-themed educational board games (such as a giant snakes and ladders), computers, LCD projectors, and Wi-Fi access in every classroom. These tools are effectively used to present IRE materials in an engaging, contextualized, and student-centered manner. The media management process includes planning, procurement, utilization, and maintenance. Despite the effective implementation, the study identifies several challenges such as limited teacher training in digital media, time constraints, and inadequate maintenance procedures. Therefore, the study highlights the importance of strengthening media management practices through targeted teacher development programs, standard operational procedures for maintenance, and the integration of technological innovations. Effective media management enhances the quality of IRE instruction and facilitates the internalization of Islamic values in students' daily lives.

Keywords: Management, Instructional Media, Islamic Religious Education, Elementary Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengelolaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sukun 3 Kota Malang. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dalam pembelajaran PAI yang menekankan pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Sukun 3 telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti buku sekolah, buku cerita Islam, permainan edukatif ular tangga berbasis Islam, komputer, LCD proyektor, dan koneksi WiFi di setiap kelas. Media tersebut digunakan untuk menyampaikan materi PAI secara menarik, kontekstual, dan menyenangkan. Pengelolaan media dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan. Meskipun secara umum pengelolaan media berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan seperti kurangnya pelatihan guru dalam pemanfaatan media digital, keterbatasan waktu, serta kurang optimalnya perawatan media. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen media pembelajaran melalui pelatihan guru, penyusunan SOP pemeliharaan media, dan inovasi dalam pemanfaatan teknologi. Manajemen media pembelajaran yang baik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI serta mendorong internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam pada peserta didik.

Kata Kunci: *Manajemen, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, baik secara intelektual maupun spiritual. (Lamuri and Laki 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu fondasi utama dalam membentuk karakter anak sejak dini. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, akhlak mulia, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. (Muis et al. 2024) Oleh karena itu, PAI memiliki posisi strategis dalam pengembangan karakter peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peran media pembelajaran menjadi sangat penting. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan atau informasi secara lebih efektif (Ikhsan 2022). Penggunaan media pembelajaran memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran yang bersifat abstrak seperti ajaran-ajaran Islam (Putri 2024). Menurut (Arsyad A 2011) media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta merangsang aktivitas belajar peserta didik.

Namun demikian, efektivitas media pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada kecanggihan teknologinya, melainkan pada bagaimana media tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara optimal (Hasibuan 2022). Oleh karena itu, pengelolaan media pembelajaran menjadi bagian integral dari proses manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif (Sampiril Taurus Tumaji 2018). Dalam konteks PAI, manajemen media pembelajaran tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga menyangkut nilai-nilai, sensitivitas budaya, dan kebutuhan spiritual peserta didik.

Kondisi pendidikan saat ini telah memberikan tantangan dan peluang baru dalam manajemen pembelajaran. Perubahan sistem belajar dari tatap muka ke pembelajaran daring, lalu kembali ke pembelajaran tatap muka terbatas, menuntut guru untuk lebih adaptif dan inovatif dalam menggunakan berbagai media, baik konvensional maupun digital (Fitriani 2020). Media seperti WhatsApp, Google Meet, YouTube, hingga permainan edukatif kini mulai diintegrasikan dalam pembelajaran agama Islam, meskipun penerapannya masih menghadapi beragam hambatan di lapangan (Hanafiah, 2022).

Di sisi lain, implementasi media pembelajaran dalam PAI di sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan struktural, seperti kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan media, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya dukungan manajerial dari pihak sekolah (Fatanah, Askar, and Mashuri 2023). Penelitian oleh Lestari menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh manajemen

media, khususnya dalam hal pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran (Lestari et al. 2025).

SDN Sukun 3 Kota Malang sebagai lembaga pendidikan dasar negeri, telah menunjukkan upaya dalam mengelola media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran PAI. Sekolah ini telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti LCD proyektor di setiap kelas, koneksi WiFi, komputer, buku cerita Islam, hingga alat permainan edukatif berbasis keislaman seperti ular tangga raksasa. Berbagai media tersebut, apabila dikelola dengan baik, dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan menyenangkan.

Namun, belum adanya penelitian mendalam mengenai bagaimana manajemen pengelolaan media pembelajaran PAI dilakukan secara praktis di SDN Sukun 3 Kota Malang menjadi alasan penting untuk melakukan kajian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana media pembelajaran PAI direncanakan, dilaksanakan, dimanfaatkan, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pengelolaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis tentang manajemen pengelolaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sukun 3 Kota Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, yakni berupa fenomena sosial, perilaku, kebijakan, dan praktik pendidikan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, namun dapat dipahami melalui deskripsi dan interpretasi mendalam terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Arifudin, 2023), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini sangat relevan untuk menggali konteks manajerial dan praktik nyata dalam penggunaan media pembelajaran di kelas, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai dan praktik spiritual dalam pendidikan Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik utama: studi pustaka, observasi langsung, dan dokumentasi. Pertama, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh dasar teoritis dan konseptual yang kuat mengenai

manajemen pembelajaran, media pembelajaran, dan Pendidikan Agama Islam.

Sumber pustaka yang digunakan berasal dari jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi nasional dan internasional, buku-buku referensi mutakhir, serta artikel-artikel ilmiah yang relevan. Studi ini tidak hanya bertujuan sebagai kerangka teoritis, tetapi juga untuk membandingkan temuan empiris di lapangan dengan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Kedua, observasi langsung dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara sistematis kegiatan pembelajaran PAI di SDN Sukun 3, termasuk bagaimana guru menggunakan media seperti LCD, buku cerita Islam, permainan edukatif, dan fasilitas digital lainnya dalam proses pembelajaran. Observasi ini bersifat partisipatif non-intervensif, artinya peneliti tidak turut serta dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya mencatat, mendokumentasi, dan menganalisis segala aktivitas yang terjadi secara alami di lingkungan kelas maupun luar kelas. Observasi ini memungkinkan peneliti memahami secara nyata interaksi antara guru, peserta didik media pembelajaran, serta dinamika yang muncul selama proses belajar mengajar.

Ketiga, dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan dokumen-dokumen pendukung, seperti media pembelajaran yang tersedia di sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran, serta catatan inventaris media. Teknik dokumentasi ini penting untuk menguatkan temuan dari observasi dan untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui pengamatan lapangan. Selain itu, dokumentasi juga berguna dalam menilai konsistensi antara perencanaan guru dan pelaksanaan penggunaan media dalam pembelajaran. Melalui pengumpulan data secara triangulasi yaitu perpaduan antara studi pustaka, observasi langsung, dan dokumentasi peneliti dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yakni dengan mentranskripsikan temuan lapangan, melakukan pengkodean terhadap tema-tema utama, mengelompokkan data berdasarkan indikator manajemen media pembelajaran, serta menyusunnya dalam bentuk narasi yang utuh dan sistematis. Seluruh proses ini dilakukan secara reflektif, agar hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap praktik manajemen media

pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara nyata bagaimana proses manajemen pengelolaan media pembelajaran PAI diterapkan di SDN Sukun 3 Kota Malang, apa saja bentuk media yang digunakan, bagaimana guru mengelolanya, serta hambatan apa yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Lebih jauh, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi potensi pengembangan praktik manajerial media pembelajaran ke depan, sejalan dengan tuntutan kurikulum, perkembangan teknologi, dan kebutuhan pembelajaran berbasis nilai Islami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Pengelolaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Pengelolaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat sentral dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) (Permana and Sudrajat 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, media pembelajaran bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna dan berkarakter.

Sejalan dengan pendapat (Arsyad A 2011) media pembelajaran yang dikelola secara baik dapat meningkatkan motivasi peserta didik, memperjelas materi pelajaran yang abstrak, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, di mana peserta didik tidak hanya dituntut memahami ajaran agama, tetapi juga menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurjadid, Ruslan, and Nasaruddin 2025).

Manajemen pengelolaan media dalam pembelajaran PAI menuntut guru untuk melakukan perencanaan yang matang, memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, serta mampu memanfaatkannya secara optimal. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh proses manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Wulandari 2021).

Guru berperan sebagai manajer kelas yang bertanggung jawab atas keberhasilan implementasi media pembelajaran, termasuk pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharannya. Oleh karena itu, manajemen media pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari kompetensi pedagogik guru, terutama dalam bidang PAI yang memiliki dimensi spiritualitas tinggi (Sodikin 2022).

2. Media Pembelajaran PAI yang Digunakan di SDN Sukun 3 Kota Malang

Hasil observasi dan dokumentasi di SDN Sukun 3 Kota Malang menunjukkan bahwa sekolah ini telah berupaya untuk mengintegrasikan berbagai jenis media dalam pembelajaran PAI. Media yang digunakan meliputi buku paket PAI dari Kementerian Agama, buku cerita Islam bergambar, permainan edukatif ular tangga Islami dalam skala besar, komputer, LCD proyektor, dan koneksi WiFi di setiap ruang kelas. Buku paket dan cerita Islam digunakan untuk mendukung pemahaman konsep keislaman secara naratif dan kontekstual. Buku cerita bergambar sangat efektif untuk mengenalkan kisah-kisah teladan seperti kisah nabi dan sahabat dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik SD.

Sementara itu, permainan edukatif seperti ular tangga Islami digunakan untuk mengintegrasikan materi PAI ke dalam aktivitas bermain. Setiap langkah dalam papan permainan berisi pertanyaan, perintah, atau nilai-nilai keislaman yang harus dijawab atau diperagakan oleh peserta didik. Media ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendorong kolaborasi, berpikir kritis, dan pemahaman mendalam terhadap materi ajar. Komputer dan LCD proyektor digunakan untuk menampilkan video pembelajaran, tayangan cerita Islami, dan presentasi interaktif. WiFi di kelas memungkinkan guru dan peserta didik mengakses materi digital seperti YouTube Edu, aplikasi Islami, atau platform pembelajaran daring. Keberadaan media digital ini memperkaya variasi metode pembelajaran dan memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi.

3. Analisis Pengelolaan Media Pembelajaran di SDN Sukun 3

Manajemen pengelolaan media di SDN Sukun 3 Kota Malang mencakup empat aspek utama: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Dalam tahap perencanaan, guru PAI telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang memasukkan penggunaan media secara eksplisit. Guru melakukan identifikasi kebutuhan media berdasarkan karakteristik materi, target capaian, serta tingkat kemampuan peserta didik. Misalnya, dalam menyampaikan materi rukun iman, guru menggunakan video animasi dan cerita bergambar untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak seperti malaikat dan hari akhir.

Tahap pengadaan media dilakukan melalui alokasi dana sekolah, bantuan pemerintah, serta inisiatif pribadi guru. Beberapa media seperti ular tangga Islam dibuat secara mandiri oleh wali kelas melalui kolaborasi kreatif. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan media tidak hanya bersifat administratif tetapi juga memerlukan kreativitas dan kolaborasi antarguru. Pemanfaatan media dilakukan secara aktif di dalam kelas, baik sebagai pembuka pelajaran, penguatan materi inti, maupun penilaian. Guru juga menggunakan media digital untuk evaluasi formatif dengan aplikasi kuis interaktif.

Pemeliharaan media dilakukan secara kolektif oleh guru dan peserta didik. Media disimpan di lemari khusus dan dijaga kebersihannya secara berkala. Namun, pemeliharaan media digital seperti komputer dan LCD masih menghadapi tantangan, terutama ketika terjadi kerusakan teknis. Tidak semua guru memiliki kemampuan teknis untuk memperbaiki perangkat, sehingga pemanfaatan media sering terganggu jika tidak ada teknisi yang tersedia.

4. Hambatan dalam Pengelolaan Media Pembelajaran PAI

Meskipun pengelolaan media di SDN Sukun 3 tergolong aktif dan variatif, namun beberapa hambatan masih ditemukan dalam praktiknya. Pertama, sebagian guru belum memiliki keterampilan teknis dalam mengoperasikan media digital seperti LCD proyektor, laptop, atau aplikasi presentasi. Hal ini menyebabkan guru merasa enggan atau canggung untuk memanfaatkan media tersebut dalam pembelajaran PAI.

Kedua, belum semua guru pernah mengikuti pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga pemanfaatan media belum optimal dan cenderung konvensional. Ketiga, keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena jam pelajaran PAI yang relatif singkat membatasi ruang eksplorasi media secara maksimal. Keempat, aspek pemeliharaan belum sepenuhnya sistematis. Beberapa

alat peraga rusak karena kurang diperhatikan atau tidak memiliki SOP pemakaian dan penyimpanan yang jelas.

5. Implikasi terhadap Pembelajaran dan Penginternalisasian Nilai Islam

Pengelolaan media pembelajaran yang baik memiliki implikasi signifikan terhadap efektivitas pembelajaran PAI di sekolah dasar. Media yang digunakan dengan tepat akan membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Anak-anak usia sekolah dasar memiliki kecenderungan belajar melalui pengamatan, permainan, dan keterlibatan langsung, sehingga penggunaan media yang sesuai dengan gaya belajar mereka akan mempercepat proses internalisasi nilai. Dalam jangka panjang, hal ini dapat membentuk karakter religius dan sikap positif terhadap agama Islam, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui studi pustaka, observasi langsung, dan dokumentasi di SDN Sukun 3 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Pengelolaan media pembelajaran dilakukan melalui tahap-tahap yang sistematis, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan. Setiap tahap menunjukkan adanya peran aktif dari guru PAI, yang berusaha untuk menyesuaikan media dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai secara optimal.

Dalam aspek perencanaan, guru telah menyusun RPP yang mengintegrasikan penggunaan media pembelajaran secara eksplisit dan terarah. Guru tidak hanya memilih media yang tersedia secara fisik, tetapi juga mempertimbangkan efektivitasnya dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Pengadaan media dilakukan melalui berbagai sumber, baik dari bantuan sekolah, pemerintah, maupun kreativitas guru secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan media pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga

memerlukan partisipasi dan inovasi guru sebagai pelaksana utama pendidikan di kelas.

Pemanfaatan media pembelajaran di SDN Sukun 3 tergolong variatif dan kreatif. Media yang digunakan antara lain buku cerita Islam, permainan ular tangga edukatif berbasis Islam, komputer, LCD proyektor, serta jaringan WiFi di setiap ruang kelas. Seluruh media tersebut dimanfaatkan untuk mendukung penyampaian materi PAI secara kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik sekolah dasar. Penggunaan media tersebut juga berkontribusi dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kelas, serta membantu proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang lebih visual dan interaktif.

Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya masih terdapat hambatan yang cukup signifikan, terutama berkaitan dengan keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan media digital. Sebagian guru belum terbiasa menggunakan teknologi seperti LCD proyektor atau aplikasi pembelajaran berbasis internet, yang menyebabkan pemanfaatan media modern menjadi belum optimal. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional dalam hal pengelolaan media pembelajaran menjadi kendala struktural yang perlu ditangani secara sistemik oleh pihak sekolah maupun dinas pendidikan. Di sisi lain, kendala teknis seperti kerusakan alat, keterbatasan waktu pembelajaran PAI, dan belum adanya standar operasional prosedur (SOP) dalam pemeliharaan media juga menjadi faktor penghambat keberlanjutan penggunaan media secara efektif.

Dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut, dapat ditegaskan bahwa pengelolaan media pembelajaran PAI di SDN Sukun 3 memiliki potensi besar untuk ditingkatkan dan dikembangkan lebih lanjut. Manajemen media pembelajaran yang baik tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan transfer ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan perilaku religius peserta didik yang menjadi tujuan utama dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan media pembelajaran berbasis teknologi, pengadaan media yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, serta penguatan sistem pemeliharaan media agar selalu dalam kondisi siap pakai.

Ke depan, strategi pengelolaan media pembelajaran dalam PAI harus mengarah pada model yang lebih integratif, kolaboratif, dan berbasis teknologi yang adaptif. Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu menjadikan manajemen media sebagai bagian penting dalam pengembangan mutu pembelajaran, termasuk dengan melibatkan komunitas guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lain dalam proses inovasi pembelajaran. Dengan begitu, pendidikan agama Islam di sekolah dasar tidak hanya menjadi pengajaran materi kognitif semata, tetapi menjadi proses penanaman nilai yang membekas dalam kehidupan peserta didik dan relevan dengan tantangan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad A. 2011. "Media Pembelajaran." : 23-35.
- Fatanah, Zakiatul, Askar Askar, and Saepudin Mashuri. 2023. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis IESQ." *Kiiies 5.0 2*: 2962-7257.
- Fitriani, Yuni. 2020. "Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19." *Journal of Information System, Informatics and Computing 4(2)*: 1. doi:10.52362/jisicom.v4i2.312.
- Hasibuan, Sari Mahwati. 2022. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management 2(1)*: 1-9. doi:10.61456/tjiec.v2i1.41.
- Ikhsan, Komara Nur. 2022. "Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik 2(3)*: 119-27. doi:10.51878/academia.v2i3.1447.
- Lamuri, Ahmadan B, and Ridwan Laki. 2022. "Transformasi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter Di Era Disrupsi." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 5(2)*: 21-30. doi:10.31970/gurutua.v5i2.122.
- Lestari, Adelia Diah Ayu, Septia Amalia, Firman Baidawi, and Muhammad Misbahudholam. 2025. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Interaktivitas Dan Keterlibatan Siswa Pada Pendidikan Sekolah Dasar." *Zaheen : Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya 1(April)*: 36-47.
- Muis, Muhammad Aufa, Aidil Pratama, Indah Sahara, Isma Yuniarti, and Safira Aulia Putri. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 7(7)*: 7172-77. doi:10.54371/jiip.v7i7.4872.
- Nurjadid, Eka Fitria, Ruslan Ruslan, and Nasaruddin Nasaruddin. 2025. "Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5(2): 1054-65. doi:10.53299/jppi.v5i2.1309.

Permana, Ibar Adi, and Jajat Sudrajat. 2022. “Pengelolaan Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(5): 1479-87. doi:10.54371/jiip.v5i5.590.

Putri, Astrini Eka. 2024. “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9(2): 533-40. doi:10.24815/jimps.v9i2.30523.

Sampiril Taurus Tumaji. 2018. “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab.” *Darul Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, dan Humaniora* 5(1): 107-12.

Sodikin, Hasan. 2022. “Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI.” *Edukasi: Journal of Educational Research* 2(2): 162-73. doi:10.57032/edukasi.v2i2.133.

Wulandari, Sri. 2021. “Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129-137.Le.” *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1(2): 129-37. <https://doi.org/10.31538>.